

# PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM PERCAKAPAN ANTAR ANGGOTA KOMUNITAS LOVEBIRD INDONESIA (KLI) PEKALONGAN DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SMA KELAS XI

Fadlillah Hasanto<sup>1\*</sup>, Ika Arifianti<sup>2</sup>, Hanindya Restu Aulia<sup>3</sup>

## Ringkasan

Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, yakni tuturan antara penutur dengan mitra tuturnya. Berbahasa yang baik perlu memperhatikan prinsip-prinsip percakapan, terutama prinsip kerja sama, seperti percakapan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan” yang didalamnya terdapat pelanggaran prinsip kerja sama, sehingga tuturan yang dihasilkan dapat komunikatif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam tuturan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI)? (2) bagaimana implikasi antara pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMA. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, dan beberapa teknik, yaitu teknik dasar (teknik rekam/sadap), teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan. Setelah memperoleh data, maka dilakukan teknik analisis data menggunakan metode dan beberapa teknik, yaitu metode padan, serta teknik rekam dan catat. Hasil penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kerja sama yang muncul pada tuturan anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan terdiri dari empat maksimum, yaitu (1) maksimum kuantitas sebanyak delapan belas data, (2) maksimum kualitas sebanyak enam data, (3) maksimum relevansi sebanyak tujuh data, dan (4) maksimum cara sebanyak empat data. Implikasinya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas XI SMA sangat sesuai, karena tuturan anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan sama-sama memiliki struktur dan kaidah kebahasaan seperti dalam pembelajaran teks eksposisi.

## Keywords

prinsip kerja sama — pragmatik — implikasi

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

## Pendahuluan

Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, yakni tuturan antara penutur dengan mitra tuturnya. Pragmatik perlu memperhatikan apa yang dimaksudkan penutur dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Pragmatik mengacu pada kajian penggunaan bahasa yang berdasarkan pada konteks. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan

dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan. Demikian, pragmatik juga berpandangan bahwa mustahil bagi pemakai bahasa mengerti secara baik sifat-sifat bahasa dalam berkomunikasi Pragmatik dijelaskan dengan cara memperhatikan maksud atau tujuan dari penutur kepada mitra tuturnya bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan menggunakan makna yang terikat konteks. Sedangkan memperlakukan bahasa secara

# PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM PERCAKAPAN ANTAR ANGGOTA KOMUNITAS LOVEBIRD INDONESIA (KLI) PEKALONGAN DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SMA KELAS XI — 78/81

pragmatik adalah memperlakukan bahasa dengan memperhatikan konteksnya, yaitu penggunaannya pada saat berkomunikasi. Pragmatik diartikan sebagai syarat serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam peristiwa komunikasi. Pendapat peneliti ini dikuatkan oleh pendapat Rohmadi (2010:6) yang menjelaskan bahwa pragmatik merupakan kemampuan bahasa untuk memasang dan memilih kalimat sesuai dengan konteks, sehingga para pemakai bahasa dapat menggunakannya secara tepat.

Seseorang dalam berkomunikasi sehari-hari perlu memperhatikan prinsip-prinsip percakapan, agar diucapkan penutur mampu dipahami oleh mitra tuturnya. Seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Komunikasi yang baik yaitu antara penutur dengan mitra tutur akan selalu berusaha menyampaikan tuturannya secara efisien, dan seorang penutur akan berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks pembicaraan. Salah satu prinsip percakapan adalah prinsip kerja sama.

Penelitian ini fokus pada kajian ilmu Pragmatik, yaitu Prinsip Kerja Sama. Prinsip kerja sama adalah stuktur bahasa yang disusun oleh penutur sebaik mungkin, agar mempermudah penafsiran dan mudah dipahami pembaca. Penutur untuk itu selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks pembicaraan, jelas, ringkas dan tidak berlebihan.

Prinsip kerja sama terdiri dari empat bidal, meliputi (1) Maksim Kuantitas adalah bidal yang memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seformatif mungkin. Informasi sedemikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur. (2) Maksim Kualitas adalah bidal yang dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas (3) Maksim Relevansi adalah bidal yang menyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. (4) Maksim Pelaksanaan atau cara adalah bidal yang mengharuskan peserta bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur.

Prinsip kerja sama terdapat pematuhan dan pelanggaran. Setiap peristiwa komunikasi antara penulis dan pembaca, penutur dan mitra tutur, selalu mengharapkan kelancaran dalam berkomunikasi. Kelancaran komunikasi dalam kegiatan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh unsur-unsur kebahasaan secara struktural. Akan tetapi harus diperhatikan pula tentang prinsip-prinsip penggunaan bahasa, dengan memperhatikan prinsip kerja sama dan kesantunan berbahasa maka maksud atau pesan yang diinginkan akan mudah dipahami oleh pembaca atau mitra tuturnya.

Penelitian ini mengkaji mengenai tuturan langsung, yaitu tuturan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan, pada tuturan ini banyak terdapat

tuturan-tuturan yang tidak dapat dimengerti maksudnya atau makna tuturan tersebut, biasanya pada tuturan antar anggota komunitas menggunakan bahasa yang berlebihan. Sehingga penutur bingung saat menghadapi mitra tuturnya.

Berdasarkan penjelasan terhadap pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan antara penutur dengan mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip kerja sama dapat diartikan kesinambungan atau pemahaman persepsi yang diterima dari penutur kepada mitra tutur maupun penulis dengan pembaca untuk melakukan komunikasi, dan setiap penyimpangan terhadap prinsip kerja sama yang dilakukan oleh penulis atau penutur pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu, baik untuk mengkritik, mengingatkan, menyuruh atau menyarankan kepada pembaca atau lawan tuturnya.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di sekolah karena berhubungan dengan kompetensi dasar menganalisis isi struktur (1) Tesis, (2) Argumentasi, (3) Penegasan kembali dan kebahasaan teks Eksposisi pada siswa SMA Kelas XI. Proses analisis ini dapat berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam penelitian ini menganalisis tentang bagaimana kesalahan berbahasa yang terdapat pada tuturan langsung antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan. Tuturan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan biasanya terjadi kesalahpahaman dalam bertutur, misalnya penutur menanyakan pakan kualitas tinggi, tetapi mitra tutur menjelaskan tentang perlombaan gantangan, terkadang kebahasaan antar anggota KLI membuat rancu, karena yang diminta penutur, tidak sesuai dengan harapannya. Analisis kesalahan berbahasa ini dapat diterapkan dalam penulisan teks eksposisi pada kegiatan pembelajaran di SMA untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam penulisan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran maupun sebagai referensi untuk menambah wawasan penulisan struktur dan kebahasaan teks negosiasi bagi pembaca pada umumnya dan serta bagi pelajar pada khususnya.

## Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, dan beberapa teknik, yaitu teknik dasar (teknik rekam/sadap), teknik simak libat cap, dan teknik catat. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan. Setelah memperoleh data, maka dilakukan teknik analisis data menggunakan metode dan beberapa teknik, yaitu metode padan, serta teknik rekam dan catat.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini ditemukan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang muncul pada tuturan antar anggota KLI Pekalongan terdiri dari empat maksim, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim cara.

### Pelanggaran Prinsip Kerja Sama (Maksim Kuantitas)

Maksim kuantitas, merupakan maksim pertama dalam prinsip kerja sama, yaitu bidal yang berisi tentang jumlah kontribusi yang disumbangkan oleh para peserta tuturan terhadap koherensi percakapan. Subbidal yang terdapat dalam bidal ini adalah memberikan informasi sesuai kebutuhan dalam rangka tujuan atau maksud tuturan, dan tidak diperkenankan memberikan informasi yang berlebihan melebihi kebutuhan. Maksud subbidal ini adalah bahwa kontribusi tiap-tiap penutur di dalam tuturan hendaknya tepat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, jika kontribusi yang diperlukan sedikit, maka penutur hendaknya memberikan kontribusi yang sedikit, demikian pula sebaliknya. Penggunaan bahasa terdapat beragam tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama bidal kuantitas. Penggalan tuturan berikut ini mengandung pematuhan prinsip kerja sama bidal kuantitas.

Penggalan wacana (1) mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas.

#### (1) KONTEKS : FAFA BERDISKUSI DENGAN WAWAN MENGENAI LOMBA CANTING CUP

FAFA : "Nek sak ngertiku sih akhir tahun iki, tapi mbuh bener orane, jajal ngko tak takon panitiane. Pye uwes dilatih po lovebird mu?" ( Kalau setahu saya akhir tahun ini, tapi belum tahu kebenarannya, coba nanti saya tanyakan panitia. Bagaimana sudah dilatih belum lovebird mu?)

WAWAN : "Oke wes, uwes tak latih rha, tiap isuk tak puterke youtube suara ngekek e manuk." (Baik, sudah saya latih, tiap pagi saya putarkan youtube suara tertawa nya burung.)

(data 1)

Penggalan tuturan pada (data 1) merupakan pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas, karena tuturan Wawan "Oke wes, uwes tak latih rha, tiap isuk tak puterke youtube suara ngekek e manuk." secara kuantitas berlewat atau berlebihan. Pelanggaran maksim kuantitas disebabkan karena kontribusi yang disumbangkan di dalam penggalan wacana itu tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, yaitu terlalu banyak. Sementara itu, Fafa selaku mitra tuturnya hanya memberikan sedikit kontribusi terhadap berlangsungnya tuturan itu, dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas

**Pelanggaran Prinsip Kerja Sama (Maksim Kualitas)** Pada maksim kualitas ini berbeda dengan maksim kuantitas

yang menyangkut jumlah kontribusi, maksim kualitas berkenaan dengan kualitas kontribusi penutur di dalam percakapan. maksim ini berisi mengenai sumbangan kontribusi yang benar dengan bukti-bukti yang dapat di pertanggung jawabkan di dalam melakukan percakapan. Submaksim dari jabaran maksim ini mencakupi tidak diperkenankan mengatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak diperkenankan mengatakan sesuatu yang kebenarannya tidak dapat di buktikan secara memadai Penggalan wacana (19) berikut mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam maksim kualitas.

#### (19) KONTEKS : FAFA BERDISKUSI DENGAN WAWAN MENGENAI LOMBA CANTING CUP

FAFA : "Bro, koe ngerti ora kapan lomba gantangan canting cup e?"

Bro, kamu tau atau tidak kapan lomba gantangan canting cup nya?)

WAWAN : "Waduh, kapan oh??? Aku ora patio paham bro, soale sek simpang siur info-  
ne."

( Kapan ya? Saya kurang paham bro, infonya belum jelas)

FAFA : "Nek sak ngertiku sih akhir tahun iki, tapi mbuh bener orane, jajal ngko tak takon panitiane. Pye uwes dilatih po lovebird mu?"

( Kalau setahu saya akhir tahun ini, tapi belum tahu kebenarannya, coba nanti saya tanyakan panitia. Bagaimana sudah dilatih belum lovebird mu?) ...

(data 1)

Pada (data 1) penggalan tuturannya merupakan kategori pelanggaran maksim kualitas, karena penggalan tuturan Fafa "Nek sak ngertiku sih akhir tahun iki, tapi mbuh bener orane, jajal ngko tak takon panitiane. Pye uwes dilatih po lovebird mu?" belum tentu benar. Ia sebenarnya sadar bahwa isi tuturannya belum pasti kebenarannya, dan belum memiliki bukti-bukti yang nyata. Tindakan mengatakan bahwa perlombanya di akhir tahun yang diyakini oleh Fafa itu tidak dapat dibuktikan, karena ia juga belum tau pasti jadwal perlombanya. Tuturan itu melanggar maksim kualitas, yaitu mengatakan sesuatu yang belum tentu kebenarannya.

### Pelanggaran Prinsip Kerja Sama (Maksim Relevansi)

Maksim relevansi merupakan maksim yang memaparkan agar penutur hendaknya bertutur tentang hal yang relevan dengan topik tuturan yang sedang diikutinya. maksim ini menekankan pada kesinambungan isi tuturan antar peserta tuturan, dan mempunyai tujuan agar tuturan tercapai secara efektif. Tuturan yang efektif akan menghasilkan keselarasan dan terhindar dari kesalahpahaman maksud. Penggalan wacana (25) berikut mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam maksim relevansi.

**(25) KONTEKS : BUDI MENANYAKAN HARGA JUAL LOVEBIRD KEPADA FAFA**

BUDI : "Fa, kiro-kiro lovebirdku nek didol rego piro? Wes menang gantangan juga iki"  
(Fa, lovebird punyaku jika dijual harga berapa? Sudah menang kompetisi juga)  
FAFA : "Warnane opo tho?"  
(Warnanya apa?) ...

(data 3)

Pada (data 3) penggalan tuturannya merupakan pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi karena tuturan "Warnane opo tho?", yang dituturkan oleh Fafa tidak relevan dengan topik pembicaraan yang dituturkan oleh Budi sebagai mitra tuturnya. Tuturan Budi itu berisi tentang harga jual burung lovebird, sedangkan tuturan Fafa menanggapi atas pernyataan Budi itu berisi tentang warna burung lovebird, karena tidak berkaitan, tuturan Fafa melanggar maksim relevansi.

**Pelanggaran Prinsip Kerja Sama (Maksim Cara)** Maksim ini merupakan maksim terakhir dalam prinsip kerja sama, dalam maksim ini mengemukakan sesuatu dengan jelas. Tekanan maksim ini terdapat pada kejelasan tuturan, maka dalam maksim ini menjabarkan lagi ke dalam empat submaksim, yaitu hindari ungkapan yang tidak jelas, hindari ungkapan yang membingungkan, hindari ungkapan berkepanjangan, dan ungkapan sesuatu secara runtut. Realisasi dalam bidal ini hendaknya penutur berbicara secara jelas, tidak kabur, tidak taksa, tidak berlebihan dan runtut. Seandainya seseorang bertutur dengan jelas dan mudah dipahami, maka mitra tutur yang menyimak dapat langsung memahami maksud yang dituturkannya. Penggalan wacana (32) berikut mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam maksim pelaksanaan/cara.

**(32) KONTEKS : BAGUS DAN FIRMAN BERDISKUSI MENGENAI LOMBA GANTANGAN DI SO-ROGENEN**

BAGUS : "Lomba gantangan di Sorogonen itu kapan?"  
FIRMAN : "Kayaknya sih lusa, tapi belum tau kepastiannya, karena belum fix pengumumannya. Nanti kalau ada pengumuman berikutnya, aku kabari."

(data 4)

Penggalan tuturan pada (data 4) termasuk pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara, pelanggaran tersebut terlihat pada tuturan Taufik "kayaknya sih lusa, tapi belum tau kepastiannya, karena belum fix pengumumannya. Nanti kalau ada pengumuman berikutnya, aku kabari", karena tidak jelas dan belum pasti yang berarti melanggar maksim cara. Ketidakjelasan tuturan itu terbukti dari mitra tutur

memahami tuturannya, apakah Firman itu menanggapi pernyataan Bagus atukah tuturannya tersebut memiliki maksud lain, dengan demikian tuturan tersebut melanggar maksim cara.

**Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas XI SMA**

Pada penelitian kali ini keterampilan pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilakukan adalah keterampilan menulis. Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, yaitu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu berhubungan dengan kompetensi dasar memahami teks eksposisi pada siswa SMA kelas XI. Proses analisis ini dapat berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena penelitian ini menganalisis tentang pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan.

Implikasi penelitian pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan dan implikasinya pada pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA dapat diwujudkan secara teoretis dan praktis. Berdasarkan wujud teoretis, penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu kebahasaan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi yang menjadi dasar keterampilan faktor kebahasaan salah satunya menulis. Pembelajaran mengenai menulis teks eksposisi di SMA khususnya pada materi percakapan lisan mengalami kendala. Kendala tersebut dapat diselesaikan adanya penelitian ini. Manfaat praktisnya penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian lain yang serupa dan dapat menjadi acuan atau bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA khususnya pada materi eksposisi.

Kegiatan menulis sering kali dianggap sulit bagi peserta didik, maka diperlukan bahan ajar untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan tidak membosankan. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku ajar sebagai pedoman. Selain bahan ajar diperlukan juga strategi pembelajaran, seorang pendidik memanfaatkan seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya. Mulai dari kecerdasan intelektual, emosional, sosial, hingga kecerdasan spiritualnya.

Pembelajaran tersebut difokuskan pada tuturan lisan, jadi pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan antar anggota (KLI) Pekalongan diimplikasikan ke dalam materi menulis teks eksposisi, pembelajaran menulis teks eksposisi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan, strukturnya yang meliputi : (1) Tesis, (2) Argumentasi, (3) Penegasan kembali, sedangkan kaidah kebahasaannya meliputi: (1) Konjungsi, (2) Pronomina, (3) Leksikal. Keterkaitan pelanggaran prinsip kerja sama pada materi menulis

teks eksposisi sangat sesuai, karena dalam tuturan antar anggota komunitas Lovebird Indonesia (KLI) Pekalongan pasti terdapat struktur dan kaidah kebahasaan seperti dalam pembelajaran di SMA. Selain itu pelanggaran prinsip kerja sama, peserta didik harus mengetahui prinsip kerja sama terlebih dahulu sebelum diklasifikasikan ke dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pelanggaran pada tuturan antar anggota KLI Pekalongan akan menjadi jalan keluar guru sebagai acuan atau alternatif bahan ajar.

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Maksim-maksim dilanggar dalam prinsip kerja sama dalam percakapan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) terdiri dari empat maksim, yaitu (1) pelanggaran maksim kuantitas sebanyak delapan belas, (2) pelanggaran maksim kualitas sebanyak enam, (3) pelanggaran maksim relevansi sebanyak tujuh, dan (4) pelanggaran maksim cara sebanyak empat. Prinsip kerja sama dalam percakapan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) memenuhi empat maksim maksim, dari empat maksim tersebut maksim kuantitas menjadi maksim yang paling banyak digunakan, karena penutur lebih sering memberikan kontribusi secara berlebihan dan tidak sesuai kebutuhan dalam percakapan antar anggota Komunitas lo-

vebird Indonesia (KLI), dan maksim cara adalah maksim paling sedikit digunakan dalam percakapan tersebut.

2) Implikasi hasil analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan antar anggota Komunitas Lovebird Indonesia (KLI) pada pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi sangat sesuai, karena Peserta didik dapat mengetahui pelanggaran empat maksim dalam prinsip kerja sama; yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara, lalu berdasarkan prinsip kerja sama tersebut mereka mengklasifikasikan ke dalam materi kelas menulis. Hasil analisis tersebut juga dapat sebagai acuan atau alternatif bahan ajar untuk guru, sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran tersebut.

### **Referensi**

- Djajasudarma, Fatimah. 2010. Wacana (Pemahaman dan Hubungan Antarunsur). Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. Pragmatik teori dan analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. 1999. Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Zamzani.2007. Kajian Sosiopragmatik. Yogyakarta: Cipta Pustaka.